



KEEFEKTIFAN METODE GLOBAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS KOTA MAKASSAR

Gita^{1*}, Munirah², Desy Ayu Andhira³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: gitag3651@gmail.com munirah@unismuh.ac.id desiyuandira@unismuh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5545>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah yang disebabkan oleh pembelajaran membaca yang masih berfokus pada aspek teknis tanpa memberikan konteks makna secara utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 22 siswa kelas II yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk essay jawaban singkat dan lembar observasi aktivitas siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 47,95 (kategori sangat rendah) meningkat signifikan menjadi 82,05 pada posttest (kategori tinggi), dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 0% menjadi 100%. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* memperoleh nilai Z sebesar -4,106 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode global efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Global, Kemampuan Membaca Pemahaman, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi literasi siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan ini menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai informasi yang tersaji dalam bentuk teks, sehingga guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengatasi hambatan belajar (Munirah, 2018, h. 115). Membaca pemahaman merupakan proses memahami makna teks melalui kegiatan mengenali ide pokok, menghubungkan antarkalimat, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan, dan tidak sekadar aktivitas mekanis mengenali huruf melainkan melibatkan proses kognitif yang membantu siswa menangkap informasi secara utuh (Adam & Andhira, 2025, h. 232).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permasalahan membaca di sekolah dasar masih sering ditemukan, terutama ketika metode pembelajaran yang digunakan guru tidak memberikan konteks makna yang utuh kepada siswa. Faistah, dkk. (2023, h. 80) mengungkapkan bahwa kemampuan memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh minat siswa serta cara guru mengelola proses pembelajaran membaca. Ketika pembelajaran hanya menekankan aspek teknis membaca tanpa menghubungkannya dengan pemahaman, siswa cenderung mampu membaca secara verbal namun tidak memahami isi bacaan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami teks secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah Perumnas, pembelajaran membaca di kelas II masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang lebih menekankan latihan membaca



dasar. Wawancara dengan wali kelas II menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih berfokus pada penguasaan teknis membaca, seperti kelancaran dan ketepatan, sementara aspek pemahaman isi bacaan belum dikembangkan secara optimal. Data observasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa, terdapat 8 siswa (36,4%) yang telah memiliki kemampuan membaca teknis namun belum memahami isi bacaan dengan baik, dan 14 siswa (63,6%) mulai mampu memahami bacaan meskipun belum optimal. Sebagian besar siswa belum mampu menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, maupun menyimpulkan isi bacaan secara tepat.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode global. Napratilora & Nurdianti (2024, h. 49) membuktikan bahwa metode global efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena siswa diperkenalkan pada kalimat utuh sebelum menguraikannya menjadi bagian kecil. Hasil ini sejalan dengan Khaerunnisa, dkk. (2025, h. 239) yang menemukan bahwa metode global mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar karena pendekatan ini memberikan konteks makna secara langsung kepada siswa, sehingga sangat cocok diterapkan pada siswa kelas rendah yang masih memerlukan bantuan konteks konkret dalam memahami bacaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibanding penelitian sebelumnya karena diarahkan pada keefektifan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, bukan hanya membaca permulaan sebagaimana pada penelitian Wati (2023, h. 45). Selain itu, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pengukuran pretest dan posttest sehingga memungkinkan analisis peningkatan kemampuan siswa secara objektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkannya metode global, (2) mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode global, serta (3) menganalisis keefektifan metode global dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental, karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelas kontrol. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok subjek diberikan pretest, perlakuan (*treatment*), dan posttest (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan: O1 = Pretest (kemampuan awal membaca pemahaman); X = Perlakuan (pembelajaran menggunakan metode global); O2 = Posttest (kemampuan akhir membaca pemahaman).

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Perumnas, Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Perumnas yang berjumlah 108 siswa dari kelas I hingga kelas VI. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa kelas II yang berjumlah 22 orang (5 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki), dengan pertimbangan kesesuaian tujuan penelitian yaitu mengukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas rendah.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa metode global, yakni pendekatan pembelajaran membaca yang dimulai dari penyajian kalimat atau wacana utuh kepada siswa agar memahami makna keseluruhan sebelum menguraikannya menjadi kata atau huruf, dan variabel terikat (Y) berupa kemampuan membaca pemahaman siswa yang meliputi kemampuan menemukan informasi penting, mengidentifikasi ide pokok, menafsirkan makna, dan menyimpulkan teks, yang diukur melalui skor pretest dan posttest.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas (1) tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk essay jawaban singkat yang diberikan pada tahap pretest dan posttest dengan rubrik penilaian pada empat aspek, yaitu pemahaman kosakata, pemahaman ide pokok, pemahaman



informasi penting, pemahaman pesan bacaan, dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan, dan (2) lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri atas 8 aspek indikator untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode global.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap observasi (perizinan dan pengamatan kondisi awal pembelajaran), tahap persiapan (penyusunan perangkat pembelajaran, LKPD, serta soal pretest dan posttest), tahap pelaksanaan (pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran dengan metode global, dan pemberian posttest), serta tahap evaluasi (pengolahan dan analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi dan ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 ($n=22$). Apabila data berdistribusi normal maka digunakan *Paired Sample t-Test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai alternatif nonparametrik, dengan kriteria pengujian: jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti metode global efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu kelompok penelitian, yaitu seluruh siswa kelas II SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar yang berjumlah 22 orang. Pretest diberikan kepada siswa sebelum penerapan metode global, sedangkan posttest diberikan setelah seluruh perlakuan pembelajaran dengan metode global selesai dilaksanakan. Hasil pretest dan posttest selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

a. Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum Penerapan Metode Global (Pretest)

Hasil pretest menunjukkan nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 65, dengan rentang skor (*range*) sebesar 30. Jumlah keseluruhan skor pretest adalah 1.055 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,95 dan standar deviasi sebesar 11,090, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa cukup bervariasi. Nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkannya metode global masih berada pada kategori sangat rendah dan belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Nilai Pretest

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
95–100	Sangat Tinggi	0	0%
85–94	Tinggi	0	0%
75–84	Sedang	0	0%
65–74	Rendah	3	13,6%
0–64	Sangat Rendah	19	86,4%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 2, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat pretest didominasi oleh kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 19 siswa (86,4%) dengan rentang nilai 0–64, dan 3 siswa (13,6%) berada pada kategori rendah dengan rentang nilai 65–74, sedangkan kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi tidak terdapat siswa (0%). Ditinjau dari ketuntasan belajar berdasarkan KKTP sebesar 75, seluruh 22 siswa (100%) belum mencapai kriteria keefektifan belajar pada tahap pretest, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat seperti metode global untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa.



b. Kemampuan Membaca Pemahaman Setelah Penerapan Metode Global (Posttest)

Hasil posttest menunjukkan nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimum sebesar 95, dengan rentang skor (*range*) sebesar 20. Jumlah keseluruhan skor posttest adalah 1.805 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,05 dan standar deviasi sebesar 5,908, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa lebih merata dibandingkan saat pretest. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi dan seluruh siswa telah melampaui batas kriteria keefektifan yang ditetapkan.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Nilai Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
95–100	Sangat Tinggi	10	45,5%
85–94	Tinggi	12	54,5%
75–84	Sedang	0	0%
65–74	Rendah	0	0%
0–64	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 3, hasil posttest siswa menggambarkan capaian yang sangat baik setelah diterapkannya metode global, yaitu 10 siswa (45,5%) berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 95–100, dan 12 siswa (54,5%) berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 85–94, sedangkan tidak terdapat siswa pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah (0%). Ditinjau dari ketuntasan belajar, seluruh 22 siswa (100%) telah berada pada kategori efektif (≥ 75) pada tahap posttest, sehingga metode global dinyatakan efektif secara klasikal.

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selain data tes kemampuan membaca pemahaman, data observasi aktivitas siswa juga dikumpulkan selama proses penerapan metode global berlangsung pada 8 aspek indikator yang mencerminkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa disajikan pada Tabel 4).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca	19	86,4%
Keaktifan siswa membaca kalimat utuh bersama guru	18	81,8%
Kemampuan memahami makna kalimat yang disajikan	17	77,3%
Kemampuan menemukan ide pokok bacaan	16	72,7%
Kemampuan menyebutkan informasi penting dalam bacaan	17	77,3%
Kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata bermakna	16	72,7%
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	18	81,8%
Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas	17	77,3%
Rata-rata Persentase		78,8%

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi menunjukkan keterlibatan yang tinggi pada hampir seluruh aspek dengan rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai 78,8%. Aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca memperoleh persentase tertinggi (86,4%), sedangkan aspek kemampuan menemukan ide pokok bacaan dan kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata bermakna memperoleh persentase terendah, yaitu masing-masing 72,7%, yang menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut masih memerlukan bimbingan guru pada pembelajaran selanjutnya. Secara keseluruhan, hasil observasi mengindikasikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan metode global, mulai dari membaca kalimat utuh bersama guru hingga menceritakan kembali



isi bacaan.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 siswa ($n < 50$), pengujian normalitas dilakukan menggunakan *uji Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.172	22	.088	.883	22	.014
POSTTEST	.181	22	.059	.899	22	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,014 dan untuk data posttest sebesar 0,028. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan uji-t (*Paired Sample t-Test*), melainkan dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

e. Uji Hipotesis (*Wilcoxon Signed-Rank Test*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan nilai pretest dan posttest, dengan kriteria: jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti metode global efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test (Ranks)

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	22 ^b	11.50	253.00
	Ties	0 ^c		
	Total	22		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test (Test Statistics)

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-4.143 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *Negative Ranks* sebesar 0 yang berarti tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai lebih rendah pada posttest dibandingkan pretest, *Positive Ranks* sebesar 22 yang menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai lebih tinggi pada posttest, serta Ties sebesar 0 yang berarti tidak ada siswa yang memperoleh nilai sama antara pretest dan posttest. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Z sebesar -4,106 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode global terbukti efektif secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.



Pembahasan

Sebelum diterapkannya metode global, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Muhammadiyah Perumnas berada pada taraf yang belum memadai, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 47,95, di mana 19 siswa (86,4%) berada pada kategori sangat rendah dan 3 siswa (13,6%) pada kategori rendah, serta seluruh 22 siswa (100%) belum mencapai kriteria keefektifan belajar. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menangkap makna teks secara utuh, mengenali ide pokok bacaan, maupun menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Faistah, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan dipengaruhi oleh minat baca dan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga ketika strategi yang diterapkan belum tepat sasaran, kemampuan membaca pemahaman siswa pun cenderung rendah.

Setelah diterapkannya metode global, kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan hasil yang jauh lebih baik, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 82,05, di mana 12 siswa (54,5%) berada pada kategori tinggi dan 10 siswa (45,5%) berada pada kategori sangat tinggi, serta seluruh 22 siswa (100%) dinyatakan efektif secara klasikal. Pergeseran kategori ini sangat mencolok, dari kondisi awal di mana 100% siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah, menjadi 100% siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah perlakuan diberikan. Secara teoretis, keefektifan ini dilandasi oleh karakteristik metode global yang menyajikan kalimat utuh secara langsung kepada siswa sehingga siswa diajak mengenali makna teks secara menyeluruh sebelum menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Hal ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna, di mana siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan secara aktif membangun pemahaman melalui kegiatan membaca kalimat utuh, mendiskusikan makna, menguraikan kata, dan menceritakan kembali isi bacaan.

Keefektifan metode global dalam penelitian ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik inferensial menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, mengingat data pretest maupun posttest tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar -4,106 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini diperkuat oleh data *Positive Ranks=22* dan *Negative Ranks=0*, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa secara konsisten memperoleh nilai lebih tinggi pada posttest dibandingkan pretest, tanpa ada satu pun yang mengalami penurunan, dengan selisih rata-rata pretest dan posttest sebesar 34,10 poin yang mencerminkan keefektifan yang substansial dan bermakna secara pedagogis.

Temuan ini turut didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu yang relevan. Khaerunnisa, Akib, & Akbar (2025) pada siswa kelas III UPT SPF SDN Pannara Kota Makassar menunjukkan bahwa penerapan metode global efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman, yang ditandai dengan perolehan skor posttest yang signifikan di mana siswa lebih mampu menemukan ide pokok dan informasi penting dari bacaan. Penelitian ini menunjukkan ketuntasan klasikal 100% dengan rata-rata posttest 82,05 pada siswa kelas II yang berada satu tingkat di bawah kelas III, yang membuktikan bahwa metode global efektif diterapkan bahkan pada siswa yang lebih muda, sepanjang bahan bacaan disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya. Suprayati (2024) pada siswa kelas III SD juga menemukan bahwa metode global berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca, dengan siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah pembelajaran disajikan secara utuh dan kontekstual, konsisten dengan temuan penelitian ini.

Napratilora & Nurdianti (2024) menemukan keefektifan metode global terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, di mana siswa yang diperkenalkan pada kalimat utuh sebelum menguraikannya menjadi bagian lebih kecil terbukti lebih cepat memahami kata dalam konteks yang bermakna. Meskipun fokus kajiannya adalah membaca permulaan, temuan ini secara tidak langsung menjelaskan mekanisme mengapa metode global juga efektif untuk membaca pemahaman, yaitu kemampuan memproses kalimat secara utuh yang dibangun sejak tahap permulaan menjadi fondasi yang mendukung kemampuan memahami makna teks pada tahap yang lebih lanjut.



Selain itu, Hurniatin (2023) pada siswa kelas III SD Aisyiyah 2 Mataram menemukan keefektifan metode global dalam membantu siswa memahami isi bacaan pada konteks membaca intensif. Konsistensi temuan dari keempat penelitian terdahulu tersebut semakin memperkuat argumen bahwa metode global mendukung kemampuan literasi tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar, dan dengan nilai $Z = -4,106$, signifikansi $0,000 < 0,05$, serta ketuntasan klasikal 100%, dapat dinyatakan bahwa metode global terbukti efektif secara signifikan dan konsisten dalam mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode global terbukti efektif secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Sebelum penerapan metode global, rata-rata nilai pretest siswa hanya sebesar 47,95 dengan seluruh siswa (100%) belum mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan setelah penerapan metode global rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,05 dengan seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan klasikal. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar $-4,106$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa penyajian bahan bacaan secara utuh melalui metode global mampu membantu siswa kelas rendah membangun pemahaman bacaan secara kontekstual dan bermakna, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Andhira, D. A. (2025). Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 025 Kawelaan Kabupaten Polewali Mandar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 231-246.
- Faistah, N., Bahri, A., & Khatsum, U. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 78-84.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
- Hurniatin, H. (2023). Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas III SD Aisyiyah 2 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Khaerunnisa, A., Akib, T., & Akbar, A. (2025). Penerapan Metode Global dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas III UPT SPF SDN Pannara Kota Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 236-244.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi*, 3(2), 111-127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Napratilora, M., & Nurdianti, E. (2024). Efektivitas Metode Global Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(3), 47-53.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. Penerbit K-Media.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suprayati, H. (2024). Pengaruh Metode Global Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas Tiga SD Negeri 07 Negara Ratu (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Suerlina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Global. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 16-21.
- Wati, S. (2023). Penggunaan Metode Global Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di SDN 1 Banjarrejo (Doctoral dissertation, IAIN Metro).